



## Optimalisasi Supervisi Akademik bagi Guru SMP Negeri 3 Campalagian di Era Merdeka Belajar

Muhammad Nasrul<sup>1\*</sup>, Abdul Muis<sup>2</sup>, Muhammad Junda<sup>3</sup>, Yulita Sirinti<sup>4</sup>, Faidhul Inayah<sup>5</sup>  
Evi Ristiana<sup>6</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 3 Campalagian, Poros Tutar, 91358, dan Indonesia

<sup>2,3,6</sup>Universitas Negeri Makassar, FMIPA kampus UNM Parangtambung, 90224, dan Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Makassar, FIKK kampus UNM Banta-Bantaeng, 90222, dan Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri Makassar, FSD kampus UNM Parangtambung, 90224, dan Indonesia

Email: [nasrulsmp3campalagian@gmail.com](mailto:nasrulsmp3campalagian@gmail.com), [abd.muis@unm.ac.id](mailto:abd.muis@unm.ac.id), [m.junda@unm.ac.id](mailto:m.junda@unm.ac.id), [yulita.sirinti@unm.ac.id](mailto:yulita.sirinti@unm.ac.id), [faidhul.inayah@unm.ac.id](mailto:faidhul.inayah@unm.ac.id), [evi.ristiana@unm.ac.id](mailto:evi.ristiana@unm.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
Kolaborasi Pendidikan  
Merdeka Belajar  
Supervisi Akademik  
Visi  
Workshop

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan workshop supervisi akademik sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran para guru di SMP Negeri 3 Campalagian dalam menghadapi tantangan Era Merdeka Belajar. Workshop ini difokuskan pada perbaikan keterampilan mengajar agar sesuai dengan tuntutan pendidikan yang semakin dinamis. Melalui workshop supervisi akademik, guru-guru diberikan kesempatan untuk menerima umpan balik konstruktif dan dukungan dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru juga menjadi bagian penting dari program ini. Partisipasi aktif dari pihak terkait, seperti pengelola sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik, menjadi kunci keberhasilan workshop ini. Dengan keterlibatan semua pihak, program ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui workshop supervisi akademik ini, para guru mengalami perkembangan profesional dan mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap perubahan di dunia pendidikan. Keberlanjutan program ini juga menjadi bagian integral dari rencana kurikulum dan pengembangan profesionalisme guru, sejalan dengan semangat Era Merdeka Belajar dalam mencapai pendidikan yang lebih baik dan bermakna bagi peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. PENDAHULUAN

Supervisi akademik mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar, atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Seperti pemberian kesempatan pada mereka untuk

\* Email penulis korespondensi: [nasrulsmp3campalagian@gmail.com](mailto:nasrulsmp3campalagian@gmail.com)

berkembang secara profesional dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar peserta didik (Fuad *et al.*, 2022). Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Potmesilova dkk bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan adalah semata-mata upaya untuk memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan pendidikan, terutama kepada para guru, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Potmesilova *et al.*, 2013).

Supervisi sebagai proses bantuan untuk perbaikan pembelajaran, dilakukan melalui tahapan (1) *controlling*, yaitu memeriksa apakah semua yang kegiatan dijalankan sudah sebagaimana mestinya; (2) *correcting*, yaitu memeriksa apakah semua kegiatan sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau digariskan; (3) *judging*, yaitu memberikan penilaian atau keputusan yang telah dilaksanakan; (4) *directing*, yaitu memberikan pengarahan agar kegiatan sesuai ketentuan; dan (5) *demonstration*, yaitu memperlihatkan bagaimana bekerja yang baik (Fuad *et al.*, 2022).

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman dalam Masnun, 2017). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi keadaan lingkungan perilaku guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran dimana guru secara langsung maupun tidak langsung mengubah mindset mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Kompetensi guru yang mampu mengubah mindsetnya terlihat pada tahap-tahap pembelajaran (Usman, 2018). Menurut Zulfikar, Yusrizal, (2017) pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan dan mengimplementasikan program supervisi akademik khususnya dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran (Suradi, 2018).

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 3 Campalagian sebelum diadakan tindakan dalam upaya mengubah mindset guru dari pola belajar guru aktif ke pola belajar peserta didik aktif. Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses ini antara lain pembiasaan guru yang sudah membudaya, kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah, guru

kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku sebenarnya banyak antara lain mengefektifkan komunitas belajar, mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan mengefektifkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran (Istianah, 2019). Dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Campalagian dalam mengelola kegiatan pembelajaran ke arah peserta didik aktif. Dari beberapa solusi yang bisa diberikan oleh tim pengabdian, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh dalam Sugiyanti & Sabar Narimo, 2016). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sagala (2020) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya merencanakan dan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Riyanto, 2015) Menurut Sukarmen (2018) tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Dirjen PMPTK, 2008). Pengembangan kemampuan tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Inti dari dimensi supervisi akademik adalah dalam rangka membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Lalupanda, 2019).

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka supervisi akademik adalah kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, karena supervisi akademik merupakan suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis. Guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran memerlukan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Melalui supervisi akademik bantuan yang diberikan kepada guru tidak bersifat instruksi atau memerintah, sehingga diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru-Guru di SMP Negeri 3 Campalagian. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk: Pertama kegiatan workshop dipandu oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Kedua dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah untuk penjelasan materi, diskusi dan latihan terkait materi yang dibahas. Kegiatan dikoordinasikan melalui Komunitas Belajar Sipaturu. Kegiatan bertujuan meningkatkan kepala dan wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Campalagian. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka dan tersusunnya rancangan implementasi supervisi sekolah
2. Meningkatnya kemampuan merancang, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan supervisi akademik internal sekolah.

Kegiatan pendampingan direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan mulai persiapan sampai dengan penyusunan laporan kegiatan, yaitu mulai bulan Oktober 2024 – Maret 2025.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Workshop supervisi akademik bertujuan untuk mendorong perbaikan kualitas mengajar para guru di era Merdeka Belajar. Supervisi akademik menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena melalui proses ini, guru-guru dapat mendapatkan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka di pondok pesantren. Pada Gambar 1. di bawah ini menunjukkan antusiasme peserta yang terdiri dari guru dan dosen dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Workshop dengan Guru dan Dosen

Supervisi akademik dalam konteks Merdeka Belajar menjadi lebih fokus pada pembinaan dan pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Proses supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu;

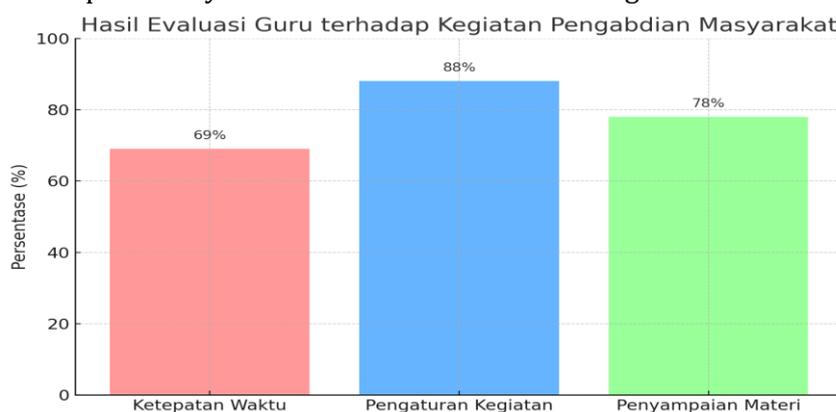
1. perencanaan kegiatan supervisi akademik;
2. pelaksanaan supervisi akademik;
3. melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan
4. melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Alat untuk melakukan penilaian berupa instrumen supervisi yaitu 1) instrumen untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrumen untuk penilaian RPP; 3) instrumen untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrumen untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrumen untuk tindak lanjut; instrumen untuk penilaian kinerja guru (Zulfakar *et al.*, 2020).



Gambar 2. Kegiatan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Campalagian

Menurut Isbianti dan Andriani, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi dua area yaitu (1) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, dan (2) membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Isbianti & Andriani, 2021). Selanjutnya hasil evaluasi kepuasan peserta workshop dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Dari **17 guru** yang mengisi angket evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, diperoleh hasil sebagai berikut: 69% ketepatan waktu, 88% untuk pengaturan kegiatan, dan 78% untuk penyampaian materi memuaskan bagi mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikatakan terlaksana dengan baik.



### Diagram 3.1 Hasil Evaluasi terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Implementasi supervisi akademik yang berhasil memerlukan komitmen dari semua pihak terkait, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, pengajar, maupun mahasiswa. Hanya dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat, visi Merdeka Belajar dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan inklusif dapat diwujudkan

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendampingan/workshop Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Campalagian membantu guru-guru meningkatkan cara mengajar guru dalam era Merdeka Belajar. Workshop ini berfokus pada perbaikan kualitas pengajaran dengan dukungan dan umpan balik, serta memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama. Dengan melibatkan semua pihak terkait, program ini mendukung visi pendidikan yang responsif dan memberdayakan peserta didik.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru komunitas belajar Sipaturu dan Staf SMP Negeri 3 Campalagian, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya menjadi laboratorium civitas akademik dalam mengembangkan dan mengimplementasikan manajemen pendidikan di SMP Negeri 3 Campalagian sebagai model.

#### **REFERENSI**

- Azhar, R. S., Nurman, J. W., & Azhar, R. P. (2021). Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik di Tengah Pandemi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.11257>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Fuad, N., Fadhillah, & Hr, A. J. (2022). Model Transparansi Tatakelola Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Wilayah Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27592>
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2020). Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.66>

- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Mardiana, D. & Umiarso. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2): 78-91 <http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1896>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran John Dewey. *Jurnal StudiGuru dan Pembelajaran*, 3(1): 141-147 <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nadim, A. M. (2020). Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode5 Tentang "Guru Penggerak.